



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202130536, 29 Juni 2021

## Pencipta

Nama : **Dr. Yosef, M.A., Sigit Dwi Sucipto, M.Pd. dkk**  
Alamat : Jalan Betawi Raya 1319, RT/RW. 049/012, Kelurahan Lebung Gajah,  
Kecamatan Sematang Borang, Palembang, SUMATERA SELATAN, -  
Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Sentra HKI Universitas Sriwijaya**  
Alamat : Jl. Palembang - Prabumulih KM. 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir,  
Palembang, SUMATERA SELATAN, 30662  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Buku**  
Judul Ciptaan : **Skala Efikasi Multikultur Mahasiswa (SEM): Instrumen Pengukuran  
Efikasi Multikultur Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan  
Konseling**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 2 Juni 2021, di Palembang  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali  
dilakukan Pengumuman.  
Nomor pencatatan : 000257988

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Yosef, M.A.	Jalan Betawi Raya 1319, RT/RW. 049/012, Kelurahan Lebung Gajah, Kecamatan Sematang Borang
2	Sigit Dwi Sucipto, M.Pd.	Jalan Padat Karya, RT/RW 046/002, Kelurahan Sukajaya, Kecamatan Sukarami
3	Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.	Jalan Sarjana, RT/RW 003/006, Kelurahan Timbangan, Kecamatan Indralaya Utara





# SKALA EFIKASI MULTIKULTUR MAHASISWA

Instrumen Pengukuran Efikasi Multikultur Mahasiswa Program  
Studi Bimbingan dan Konseling



Yosef, Sigit Dwi Sucipto, Fadhlina Rozzaqyah  
Hana C.A. Marpaung, Fachri Kurniawan,  
Nove Afianis Gulo



## **KATA PENGANTAR**

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat majemuk penduduknya. Kemajemukan dapat dilihat dari berbagai sisi, yaitu suku, bahasa, adat-istiadat, budaya, atau agama. Mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai bagian dari bangsa Indonesia hidup secara bersama dengan orang lain yang memiliki budaya yang mungkin sama atau berbeda dari dirinya. Kehidupan bersama dengan orang lain berbeda budaya membawa berbagai konsekuensi, yaitu berkembangnya perilaku adaptif atau maladaptif.

Skala Efikasi Multikultur Mahasiswa merupakan salah satu alat yang dimaksudkan untuk membantu program studi bimbingan dan konseling dalam wawasan multikultur mahasiswa yang sangat diperlukan dalam dunia kerja. Melalui instrumen ini program studi secara khusus dapat memahami seberapa besar keyakinan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang berbeda budaya dari dirinya. Hasil pengukuran efikasi multikultur mahasiswa dapat dimanfaatkan oleh program studi untuk mengembangkan keterampilan multikultur mahasiswa melalui kurikulum tersendiri atau terintegrasi di dalam mata kuliah dan budaya kampus.

Kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam pengembangan instrumen ini, khususnya dosen sejawat dan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, tim pengembang memberikan apresiasi yang tinggi atas keterlibatannya.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover .....	1
Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
A. Profil Skala Efikasi Multikultur Mahasiswa	4
1. Rasionel .....	4
2. Tujuan .....	6
3. Aspek-aspek pengukuran .....	7
4. Validitas dan Reliabilitas .....	8
B. Petunjuk penggunaan .....	9
C. Skala Efikasi Multikultur .....	10
D. Scoring .....	11
E. Pelaporan .....	12



## **A. PROFIL SEMM**

### **1. Rasionel**

Keragaman budaya atau multikultur merupakan fakta sosial di masyarakat modern. Ia tertuju pada perbedaan dan kesamaan di antara beragam budaya yang hadir di dalam komunitas dengan berbagai ukuran: kecil, sedang, atau besar. Multikultur pada gilirannya membentuk masyarakat plural di mana di dalamnya terdapat eksistensi masing-masing budaya dan terjadi pertemuan antar budaya (Berry & Sam, 2014). Dalam pertemuan budaya tersebut masing-masing pemilik budaya berbagi ekspresi budaya yang keharmonisan perjumpaannya dipengaruhi oleh adanya kesadaran dan kemauan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang ada di dalam budaya masing-masing.

Setiap kelompok budaya ingin melestarikan warisan dan identitas budaya serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas masyarakat plural. Pada tataran ini pewaris budaya menginginkan pengakuan dan penghargaan yang adil terhadap eksistensi budayanya dalam berbagai aktivitas yang mempertemukan kelompok-kelompok budaya.

Kampus perguruan tinggi dalam perspektif Dewey (1907) merupakan miniatur masyarakat yang anggota-anggotanya datang dari berbagai latar budaya. Kehidupan kampus di perguruan tinggi menciptakan masyarakat akademik yang memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraksi satu sama



lain sehingga tanpa disadari terjadi hubungan sosial dengan berbagai sifatnya, yaitu interaksi yang bersifat asosiatif, seperti kerja sama, akomodasi, atau asimilasi, dan disasosiatif, seperti persaingan, kontravensi, dan pertentangan. Kampus yang sehat dapat mengelola terjadinya hubungan yang bersifat asosiatif dan disasosiatif sehingga suasana akademik mendukung perkembangan intelektualitas mahasiswa.

Perguruan tinggi berkewajiban menciptakan masyarakat multikultur mini di kampus, dimana mereka yang datang dari berbagai latar belakang budaya dapat mengekspresikan diri dengan bijak dalam konteks pergaulan akademik sehingga tidak terjadi benturan budaya. Pada tataran ini pendidikan multikultur di perguruan tinggi patut mendapat tempat. Mahasiswa belajar melihat perbedaan dan kesamaan berbagai budaya agar mereka dapat memahaminya dan membuat kehidupan kampus kondusif dan harmonis tempat berseminya pertumbuhan akademik mereka.

Program Studi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu entitas bidang kajian di perguruan tinggi. Di perguruan tinggi mana pun, pada program studi ini hadir mahasiswa yang berasal dari beragam budaya. Agar dapat membelajarkan mahasiswa secara intens selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, pihak program studi perlu memahami bagaimana mahasiswa mempersepsi keragaman budaya di kampus dan implikasinya dalam perilaku multikultur. Secara spesifik pemahaman terhadap efikasi



multikultur mahasiswa dapat menjadi gambaran terhadap keyakinan mereka untuk berinteraksi satu sama lain secara harmonis.

Skala Efikasi Multikultur Mahasiswa (SEMM) ini dimaksudkan untuk membantu Program Studi Bimbingan dan Konseling di berbagai perguruan tinggi dalam memperoleh informasi tentang keyakinan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda budaya dari dirinya.

## **2. Tujuan**

SEMM bertujuan untuk:

- a. mengukur tingkat efikasi multikultur mahasiswa dalam berhubungan sosial dengan orang lain.
- b. memberikan prediksi tentang potensi tingkat multikultur mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan orang lain secara individual atau kelompok.
- c. memberikan informasi dasar bagi program-program studi bimbingan dan konseling dalam merancang kurikulum yang berkenaan dengan peran multikultur dalam layanan bimbingan dan konseling.

## **3. Aspek-aspek pengukuran**

Pengukuran efikasi multikultur mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling mencakup 5 aspek keyakinan (subskala) dalam menjalin atau bergaul secara sosial dengan orang berbeda budaya.

- a. Wawasan budaya



Subskala ini mengases keyakinan mahasiswa tentang pentingnya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai budaya sendiri dan orang lain. Mereka yang berskor tinggi pada subskala wawasan budaya sangat yakin mampu memperoleh pengetahuan yang cukup tentang karakteristik budaya sendiri dan juga budaya orang lain.

b. Komunikasi

Subskala ini mengases keyakinan mahasiswa dalam berkomunikasi bersama orang lain dengan memperhatikan konteks dan aspek budaya yang berkaitan dengan perilaku verbal, non-verbal. Mereka yang berskor tinggi pada subskala komunikasi sangat yakin mampu berkomunikasi dengan orang berbudaya lain dengan mencermati lingkup budaya serta memperhatikan perilaku verbal dan nonverbal yang non-provokatif

c. Nilai-nilai budaya

Subskala ini mengases keyakinan mahasiswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai dan keyakinan budaya orang lain pada hubungan sosial. Mereka yang berskor tinggi pada subskala nilai-nilai budaya sangat yakin mampu melihat perbedaan dan kesamaan budaya sendiri dan orang lain serta memanfaatkannya untuk berinteraksi secara harmonis.

d. Kesadaran budaya

Subskala ini mengases keyakinan mahasiswa untuk menunjukkan kepekaan terhadap identitas ras atau



budaya dan keistimewaan, etnosentris, prasangka, dan stereotip yang berdampak pada persepsi orang lain ketika berinteraksi dengan orang berbudaya lain. Mereka yang berskor tinggi pada subskala kesadaran budaya sangat yakin memiliki sensitivitas terhadap budaya lain berikut dampaknya dalam interaksi sosial.

e. **Fleksibilitas**

Subskala ini mengases keyakinan mahasiswa dalam menyesuaikan pola perilaku dalam merespons situasi tidak diharapkan ketika berinteraksi dengan orang berbeda budaya. Mereka yang berskor tinggi pada subskala fleksibilitas sangat yakin mampu menyesuaikan tingkat laku sesuai dengan konteks budaya.

**4. Karakteristik SEMM**

Instrumen SEMM bersifat *self-report*, mahasiswa menilai sendiri keyakinan mereka dalam berhubungan sosial dengan orang lain dari berbagai latar budaya yang berbeda darinya. Mahasiswa menilai efikasi multikultur dalam skala 0-10, yakni mulai dari tidak yakin melakukan (skor terendah 0) sampai sangat yakin melakukan (skor tertinggi 10).

Jumlah butir pernyataan dari masing-masing aspek efikasi multikultur mahasiswa terdiri atas:



	<b>Aspek Efikasi</b>			
<b>Aspek Multikultur</b>	<b>Kedalaman</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Generalitas</b>	<b>Jumlah Item</b>
Wawasan budaya	3	3	3	9
Komunikasi	3	3	3	9
Nilai-nilai budaya	2	2	2	6
Kesadaran budaya	3	3	3	9
Fleksibilitas	3	3	3	9
Jumlah	14	14	14	42

## 5. Validitas dan Reliabilitas

SEMM merupakan instrumen yang bersifat norma dan telah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya secara berjenjang, mulai dari expert review berkenaan validitas SEMM, uji kepraktisan, pilot test, dan main test. Hasil-hasil uji validitas oleh dua rekan sejawat menunjukkan SEMM memenuhi validitas konstruk. Hasil-hasil uji validitas yang melibatkan 275 responden, dipilih dengan teknik perandoman secara kluster, menggunakan korelasi Pearson antara rata-rata skor masing-masing butir pernyataan dan rata-rata skor total pada masing-masing aspek (subskala) menunjukkan level validitas masuk kategori sangat baik (0.70-0.89), yakni rata-rata 0.58. Secara lengkap validitas masing-masing subskala SEMM disajikan di bawah ini:



Subskala SEMM	Jumlah Item	Validitas Subskala SEMM	Validitas SEMM
Wawasan budaya	9	0.81	0.55
Komunikasi	9	0.80	0.51
Nilai-nilai budaya	6	0.86	0.64
Kesadaran budaya	9	0.87	0.62
Fleksibilitas	9	0.86	0.63
Rata-rata	42	0.84	0.59

Sementara itu jika dilihat dari nilai korelasi antara rata-rata skor masing-masing butir pernyataan dan rata-rata skor total kelima aspek SEMM masuk kategori baik (0.50-0.69), yakni mencapai 0.59.

Hasil-hasil analisis reliabilitas dengan pendekatan konsisten internal (Cronbach's Alpha) menunjukkan tingkat keajegan SEMM termasuk kategori sangat baik, yakni nilai alpha sebesar 0.953 untuk 42 item.

## **B. PETUNJUK PENGGUNAAN**

SEMM merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keyakinan mahasiswa dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar budaya dari dirinya. Agar efektif, pokok-pokok berikut ini perlu menjadi perhatian untuk pengguna:

1. SEMM khusus digunakan untuk level jenjang pendidikan sarjana mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. Dengan sejumlah pertimbangan tetap dapat digunakan untuk jenjang pendidikan lain ataupun program studi lain.



2. SEMM khusus digunakan oleh program studi dalam menyusun kurikulum mata kuliah yang menuntut dimilikinya kompetensi multikultur oleh mahasiswa calon sarjana bimbingan dan konseling dan kelak akan menjadi calon guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah atau untuk asesmen kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan yang penuh dengan konteks multikultur.
3. SEMM hanya digunakan untuk keperluan mendapatkan informasi tentang efikasi multikultur mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dengan berbagai latar belakang budaya. SEMM tidak dimaksudkan untuk memberikan pernyataan mengenai kemampuan riil mahasiswa dalam menjalin hubungan sosial.
4. Pengadministrasian SEMM dilakukan oleh program studi ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk kegiatan penelitian. Pemberian dan pengembalian kembali SEMM dilakukan dalam amplop tertutup, sementara jika memanfaatkan teknologi informasi, seperti Google Form, pengadministrasian dilakukan dengan memanfaatkan komputer berjaringan dan gadget yang memiliki fitur Google Form.
5. Responden atau pengisi Instrumen SEMM adalah mahasiswa yang tercatat sebagai peserta didik aktif pada program studi bimbingan dan konseling.
6. Agar efektif pengadministrasian dilakukan selama 3 hari sejak instrumen diterima oleh responden.
7. SEMM mempunyai standar baku dalam pengadministrasian. Pengguna dapat



menggunakan instrumen ini namun tanpa mengubah petunjuk, pernyataan, ataupun skala respons.

8. Pengguna dapat menggunakan SEMM secara *online*, misalnya memanfaatkan Google Form, tetapi tidak diperkenankan mengubah *wording* instrumen.
9. Pengolahan data dapat dilakukan menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi pengolah data lainnya.



### **C. INSTRUMEN SEMM**

#### 1. Surat undangan berpartisipasi untuk responden

Yang budiman Sdr. Mahasiswa

Anda diundang untuk berpartisipasi dalam survei yang bertujuan mengetahui bagaimana efikasi multikultur di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Partisipasi Anda dalam survei ini lebih kurang berdurasi 20 menit. Jika Anda setuju untuk ambil bagian, Anda dipersilahkan untuk mengisi lembar *Informed Consent* dan selanjutnya memberikan respons pada bagian pertanyaan.

Partisipasi Anda dalam survei ini bersifat sukarela, tidak ada konsekuensi apabila menolak untuk berpartisipasi atau menarik diri. Kerahasiaan data pribadi Anda dan respons atas pertanyaan akan terjaga sepenuhnya.

Semua pertanyaan lebih lanjut berkenaan dengan kuesioner ini ditujukan kepada tim survei. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Anda. Salam.

Tim Survei,

Yosef, Sigit Dwi Sucipto, dan Fadhlina Rozzaqyah  
([josephbarus@unsri.ac.id](mailto:josephbarus@unsri.ac.id); 1813-22889363).  
PS S1 Bimbingan dan Konseling  
FKIP Universitas Sriwijaya



## 2. Informed Consent

### **Informed Consent**

(Kuesioner Efikasi Multikultur Mahasiswa  
Bimbingan dan Konseling)

Nama mahasiswa : .....

Institusi : .....

Tahun masuk : .....

Setelah mencermati tujuan Kuesioner Efikasi Multikultur Mahasiswa, dengan ini saya menyatakan bahwa partisipasi saya dalam memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat sukarela dan tanpa tekanan.

Tempat, tanggal  
Responden

.....



### 3. Kuesioner

## Skala Efikasi Multikultur Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Hubungan Sosial dengan Orang Berbeda Budaya

### A. Data Demografis

1. Nama mahasiswa: .....
2. Program studi/Perguruan Tinggi: .....
3. Gender: .....
4. Suku bangsa: .....
5. Usia saat ini: .....
6. Mahasiswa tahun ke: .....

### B. Pertanyaan-pertanyaan

#### Petunjuk pengisian

Silakan menilai seberapa yakin Anda sendiri mampu melakukan pokok-pokok di bawah ini. Nyatakan keyakinan diri Anda sebagaimana tercantum di dalam kolom "Pernyataan" dengan menuliskan angka antara 1 (tidak yakin) sampai 10 (yakin) seperti tertulis di bawah ini pada kolom yakin mampu. Setelah selesai mohon menuliskan data responden pada halaman terakhir. Terima kasih.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tidak Yakin									Yakin



<b>Pernyataan</b>	<b>Yakin mampu (0-10)</b>
<b>Wawasan Budaya</b>	
1. Mengenal secara utuh tradisi budaya sendiri.	
2. Mengetahui perbedaan nilai-nilai budaya sendiri dengan nilai-nilai budaya lain.	
3. Menjajaki budaya lain secara kritis agar mengetahui keunikannya.	
4. Mengemukakan secara terus terang kebiasaan-kebiasaan dalam budaya sendiri kepada orang berbudaya lain..	
5. Memaklumi adanya pandangan yang berbeda orang berbudaya lain terhadap keunikan budaya sendiri.	
6. Menelusuri berbagai informasi tentang kebiasaan-kebiasaan pada budaya lain yang sering dijumpai.	
7. Menyampaikan dengan antusias adat istiadat daerah sendiri dalam acara yang melibatkan orang dari berbagai latar budaya.	
8. Bersedia menjelaskan sendiri apabila budaya sendiri disalah mengerti orang berbudaya lain.	
<b>Komunikasi</b>	
9. Memperhatikan nilai-nilai budaya lain guna memahami berbagai masalah bersama secara utuh.	
10. Menjauhi ungkapan yang dapat merendahkan adat istiadat orang lain.	



11. Menangkap isyarat halus orang berbudaya lain kurang merasa nyaman ketika didekati.	
12. Menghindari tawa dan canda terhadap kebiasaan-kebiasaan orang berbudaya lain.	
13. Menangkap isyarat yang menunjukkan orang berbudaya lain kurang nyaman dengan isi pembicaraan.	
14. Memperhatikan dengan cermat konteks budaya orang lain ketika berbicara bersamanya guna menghindari salah pengertian.	
15. Menyelipkan ungkapan-ungkapan dari berbagai budaya lain dalam interaksi sosial guna mencairkan suasana.	
16. Menggunakan humor asal daerah lain dalam pertemuan yang dihadiri oleh beragam orang.	
17. Menjaga jarak fisik agar percakapan dengan orang berbudaya lain berlangsung nyaman.	
18. Memilih humor berlatar budaya daerah orang lain untuk mengurangi kejenuhan dalam acara pertemuan.	
<b>Nilai-nilai Budaya</b>	
19. Melihat dengan penuh kesadaran bahwa setiap budaya memiliki kelebihan dan kekurangan.	
20. Menjajaki nilai-nilai positif budaya lain yang berperan dalam membuka hubungan sosial.	
21. Melihat nilai-nilai positif budaya lain sebagai dasar untuk menjalin	



persaudaraan.	
22. Memperlakukan sisi positif tradisi dalam budaya lain sebagai dasar untuk bekerja sama.	
23. Memandang setara nilai-nilai budaya lain dalam memecahkan suatu persoalan bersama.	
24. Menilik sisi positif nilai-nilai budaya lain dalam konteks yang lebih luas sebagai rujukan dalam membuat suatu pertimbangan bersama.	
<b>Kesadaran Budaya</b>	
24. Mengenali nilai-nilai positif beragam budaya untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang dari berbagai kalangan.	
25. Mengetahui kebiasaan-kebiasaan dalam budaya sendiri yang kurang diterima oleh orang berbudaya lain.	
26. Menunjukkan sikap terbuka atas kelebihan tradisi budaya lain.	
27. Menghindari prasangka buruk terhadap adat istiadat budaya lain.	
28. Menghindari sikap sinis terhadap budaya lain yang berbeda dari budaya sendiri.	
29. Menghindari percakapan dalam bahasa daerah ketika berpotensi disalah mengerti orang lain.	
30. Menjauhi ucapan-ucapan yang dapat menyinggung perasaan orang berbudaya lain.	



31. Mengendalikan rasa bangga yang berlebihan terhadap budaya sendiri di hadapan banyak orang.	
32. Mengekspresikan budaya sendiri sesuai dengan sifat, tempat, dan tujuan pertemuan.	
33. Mengakui setiap budaya memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki budaya lain.	
<b>Fleksibilitas</b>	
34. Menunjukkan perilaku wajar ketika berhubungan dengan orang berbudaya lain.	
35. Berteman dengan orang dari suku lain dengan menerima segala kelebihan dan kekurangan nilai-nilai budayanya.	
36. Bergaul dengan orang lain tanpa khawatir terpengaruh oleh perbedaan nilai budaya.	
37. Merespons secara arif ketika adat istiadat budaya sendiri dianggap janggal oleh orang lain.	
38. Menanggapi secara arif ketika orang berbudaya lain sulit untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan budaya sendiri.	
39. Bersahabat dengan orang lain yang adat-istiadatnya kontras dengan budaya sendiri.	
40. Menantang diri sendiri untuk berperilaku secara pantas di berbagai lingkungan budaya meskipun merasa kurang nyaman.	



41. Memilih cara-cara bertutur sapa yang mudah diterima oleh berbagai kalangan yang tradisinya berbeda-beda.	
42. Membuka diri untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar budaya.	

#### 4. SKORING

1. Pemberian skor atas respons tiap-tiap item dilakukan sesuai dengan skor yang dituliskan oleh responden, yakni antara 0-100.
2. Skoring per-aspek dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang diberikan oleh responden untuk semua itemnya untuk selanjutnya dikonversi ke dalam skala 0-100
3. Skor total merupakan rerata dari semua skor masing-masing aspek.
4. Pemaknaan skor masing-masing aspek dan total adalah sebagai berikut:

Rerata skor	Tingkat Efikasi Multikultur	Penjelasan
86-100	Sangat tinggi	Mahasiswa memiliki keyakinan yang sangat memadai dalam berinteraksi dengan orang berbudaya lain tanpa kehilangan jati diri latar budayanya.
71-85	Tinggi	Mahasiswa memiliki



		keyakinan yang memadai dalam berinteraksi dengan orang berbudaya lain tanpa kehilangan jati diri latar budayanya.
56-70	Cukup	Mahasiswa memiliki keyakinan yang cukup memadai dalam berinteraksi dengan orang berbudaya lain berpotensi kehilangan jati diri latar budayanya.
< 56	Kurang	Mahasiswa memiliki keyakinan yang kurang memadai dalam berinteraksi dengan orang berbudaya lain dan cenderung kehilangan jati diri latar budayanya.

## **5. PELAPORAN**

Hasil-hasil pengadministrasian SEMM digunakan hanya untuk kepentingan internal sesuai dengan tujuan instrumen dan mahasiswa. Tidak ada kewajiban bagi program studi untuk menyampaikan hasil-hasil pengadministrasian kepada pihak lain.



Tim Pengembang (PS S1 Bimbingan dan Konseling,  
FKIP Universitas Sriwijaya)

Dr. Yosef, M.A.

Sigit Dwi Sucipto, M.Pd.

Fadhlina R., M.Pd.

### **Kontak Pribadi**

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai Instrumen SEMM silahkan menghubungi tim  
Email: [josephbarus@unsri.ac.id](mailto:josephbarus@unsri.ac.id).